

ETIKA BISNIS ISLAM

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. QS. Al Jumua’ah, 62: 10

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. QS. Al Jumua’ah, 62: 10

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. QS. Al Jumua’ah, 62: 10

Dari Abdullah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Mencari nafkah yang halal merupakan kewajiban berikutnya sesudah shalat fardhu”.

Rasulullah SAW bersabda, “Bila kamu telah melakukan shalat shubuh, janganlah tidur sebelum berusaha mencari nafkahmu”.

ETIKA BISNIS (MUAMALAH)

Islam ð Ibadah ð Aturan Allah ð Maslahat

Non Islam ð Kebutuhan Duniawi ð Aturan Manusia ð Maslahat & Mudharat

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".
QS. Al Baqarah, 2: 275

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah meng**HALAL**kan **jual beli** dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*
QS. Al Baqarah, 2: 275

PRINSIP ISLAM DALAM BISNIS (MUAMALAT)

Kejujuran ó Sumpah

Kejujuran adalah salah satu prinsip utama dalam muamalat Islam. Sumpah adalah janji yang dibuat di hadapan Allah SWT dan manusia, yang harus ditepati. Sumpah yang dibuat dengan jujur dan ikhlas akan membawa keberkahan dan kesuksesan dalam bisnis. Sebaliknya, sumpah yang dibuat dengan palsu dan tidak ikhlas akan membawa kerugian dan kehancuran.

“Sesungguhnya Abu Hurairah ra. berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sumpah itu melariskan barang dagangan, akan tetapi menghapus keberkahannya”. *Hr. Bukhori*

Kepercayaan ó Takaran

Kepercayaan adalah salah satu prinsip utama dalam muamalat Islam. Takaran adalah...

□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
(4)
 □□□□□□ □□□□□□□□□□
(5)
 □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□
(6)
 □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□
1-7 :83 ,□□□□□□□□□□ (7)

"Kecelakaan besarlah bagi orang yang curang; (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam? Sekali-kali jangan curang, Karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam siffin".
 QS. Al Muthaffiin, 83: 1-7

Ketulusan ó Itikad Baik

□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□
 .□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ **282 :2 ,□□□□□□□□**

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya". **QS. Al Baqarah, 2: 282**

.....
 .:282 :2 ,

"Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. **QS. Al Baqarah, 2: 282**

.....
 ..:282-283 :2 , (283)

"Hai orang-orang yg beriman, apabila km bermuamalah tdk scr tunai u/ waktu yg ditentukan, hendaklah km menuliskannya. & hendaklah seorang penulis di antara km menuliskannya dgn benar. & janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah m'ajarkannya, mk hendaklah ia menulis, & hendaklah orang yg berhutang itu mengimlakkan (apa yg akan ditulis itu), & hendaklah ia bertakwa kpd Allah Tuhannya, & janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yg berhutang itu orang yg lemah akalNya/lemah (keadaannya)/dia

*sendiri tdk mampu mengimlakkan, mk hendaklah walinya mengimlakkan dgn jujur. & persaksikanlah dgn 2 orang saksi lk (di antaramu). Jika tak ada 2 orang lk, mk (boleh) 1 lk & 2 orang pr dr saksi-saksi yg km ridhai, supaya jika seorang lupa mk yg seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mrk dipanggil; & janganlah km jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yg demikian itu, lebih adil di sisi Allah & lebih menguatkan persaksian & lebih dekat kpd tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yg km jalankan di antara km, mk tidak ada dosa bagimu (jika) km tidak menulisnya. & persaksikanlah apabila km berjual beli; & janganlah penulis & saksi saling sulit menyulitkan. jika km lakukan (yg demikian), maka sesungguhnya hal itu a/suatu kefasikan pada dirimu. & bertakwalah kpd Allah; Allah mengajarmu; & Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Jika km dlm perjalanan (& bermu'amalah tidak secara tunai) sedang km tidak memperoleh seorang penulis, mk hendaklah ada barang tanggungan yg dipegang (oleh yg berpiutang). Akan tetapi jika sebagian km mempercayai sebagian yg lain, maka hendaklah yg dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) & hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; & janganlah km (para saksi) menyembunyikan persaksian. & barangsiapa yg menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia a/ orang yg berdosa hatinya; & Allah Maha mengetahui apa yg km kerjakan. **QS. Al Baqarah, 2: 282***